

Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Unaaha Dengan Menggunakan Strategi PQ4R

Jumriah¹, Fitriani²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka

E-mail: jumriahria88@gmail.com

Article History:

Received: 25 Desember 2022

Revised: 30 Desember 2022

Accepted: 30 Desember 2022

Keywords: Membaca Pemahaman, Strategi PQ4R, Siswa kelas VIII.A

Abstract: Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dilatarbelakangi bahwa kemampuan membaca merupakan salah satu standar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan tersebut harus dicapai pada semua jenjang pendidikan termasuk di Sekolah Menengah Pertama. Rumusan masalah adalah “bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII.A SMP Negeri 3 Unaaha dengan menggunakan Strategi PQ4R?”. Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII.A SMP Negeri 3 Unaaha dengan menggunakan strategi PQ4R. Manfaat yang diharapkan secara teoritis dan praktis. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode Kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi pada setiap siklus. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan perhitungan ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Hasil observasi dan evaluasi pada setiap tindakan dengan menggunakan strategi PQ4R kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat, dari siklus I siswa belum mencapai nilai KKM 75, yakni sebanyak 14 siswa tidak mencapai nilai tersebut. Pada akhir siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari hasil evaluasi siswa pada siklus II, sebanyak 17 siswa telah mencapai nilai KKM 75 mata pelajaran bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan salah satu standar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan tersebut harus dicapai pada semua jenjang pendidikan termasuk di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Melalui pembelajaran membaca diharapkan siswa mampu membaca dan memahami teks bacaanyang memadai. Semakin banyak membaca semakin banyak pula yang pengetahuan yang diperoleh.

Dalam bukunya, Nurhadi (2010: 1) menyatakan bahwa tugas seorang pelajar atau mahasiswa adalah membaca dan terus membaca karena untuk memperoleh ilmu, membaca buku adalah hal yang paling utama untuk dilakukan. Patiung (2016: 363) dalam tulisannya menyebutkan bahwa salah satu manfaat membaca adalah menambah wawasan dan pengetahuan, menurutnya dengan membaca buku kita akan mendapatkan informasi baru yang selama ini tidak kita ketahui. Selain itu, ada juga beberapa manfaat membaca di antaranya adalah (a) dapat menambah wawasan, (b) dapat meningkatkan kualitas memori, (c) melatih keterampilan berpikir dan menganalisis, (d) meningkatkan konsentrasi, (e) melatih seseorang dalam menulis, (f) dapat memperluas pemikiran seseorang dan (g) dapat membantu seseorang untuk terhubung dengan dunia luar. Dari tujuan membaca yang telah dikemukakan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa membaca dapat menambah ilmu pengetahuan.

Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan guru meminimalkan keterlibatan siswa dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa cenderung lebih bersifat pasif sehingga siswa lebih banyak mengharapkan informasi guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan di dalam sebuah buku. Menurut data *UNESCO* (Kominfo.go.id) minat membaca di Indonesia sangat memprihatinkan dan tercatat bahwa Indonesia berada di urutan kedua dari bawah dalam hal literasi yang berarti Indonesia memiliki minat baca yang sangat rendah yaitu 0,001% atau dari 100 orang hanya 1 yang rajin membaca.

Pada awal bulan maret 2020 pemerintah terpaksa harus mengeluarkan kebijakan untuk menghentikan kegiatan pembelajaran tatap muka di sekolah untuk sementara waktu dan belajar dengan menggunakan media daring (*online*) untuk meminimalisir penyebaran *Covid-19* di Indonesia. Namun pada realisasi belajar secara daring, guru hanya membagikan materi dalam bentuk dokumen digital (*Soft file*) dan hanya mengandalkan aplikasi *Whatsapp* atau aplikasi belajar lainnya. Hal tersebut menyebabkan sebagian besar siswa malas untuk membaca, baik itu dari buku pelajaran, maupun teks bacaan lainnya. Dalam pemberian bahan bacaan tersebut dilengkapi dengan tugas bacaan untuk dijawab oleh siswa. Namun, pada kenyataannya mereka lebih mengandalkan jawaban dari internet atau meminta jawaban dari teman yang lain tanpa berusaha memahami bacaan terlebih dahulu. Hal inilah yang juga menjadi salah satu faktor menurunnya kemampuan pemahaman membaca siswa. Dari wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII.A SMP Negeri 3 Unaaha, didapati bahwa pada masa pandemi *Covid-19* terdapat penurunan minat baca pada siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari data hasil ulangan harian kelas VIII.A SMP Negeri 3 Unaaha, sebanyak 52% atau 11 siswa mendapatkan nilai dibawah angka 75 yang merupakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII.A SMP Negeri 3 Unaaha dengan Menggunakan strategi *PQ4R*.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Membaca

Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang harus mendapat perhatian secara sungguh-sungguh, karena keterampilan membaca bukanlah suatu keterampilan yang didapatkan begitu saja karena bakat, namun melalui sebuah proses. Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis, kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh tentang bacaan itu, dan penilaian terhadap nilai, fungsi dan dampak dari bacaan itu. Bacaan tersebut lebih tepat jika dikenakan pada membaca tingkat lanjut, maka yang dimaksud adalah membaca kritis dan membaca kreatif.

Menurut KBBI membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Hal tersebut sejalan dengan Anderson (Tarigan, 2008: 7) yang berpendapat bahwa membaca adalah proses mencocokkan huruf atau melafalkan lambang bahasa tulis. Batasan membaca tersebut dikenakan pada membaca level paling rendah. Sejalan dengan Anderson, Tampubolon (1990: 5) menyatakan bahwa membaca adalah satu dari empat kemampuan bahasa pokok (menyimak, berbicara, menulis dan membaca), dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi. Dalam komunikasi tulisan, sebagaimana telah dikatakan, lambang-lambang bunyi bahasa diubah menjadi lambang-lambang tulisan atau huruf-huruf, dalam hal ini huruf menurut alfabet latin.

2.1 Membaca Pemahaman

Menurut Somadyo (Boliti Vol. 2 No. 2) membaca pemahaman merupakan proses pemerolehan makna secara aktif dengan melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan. Kemudian menurut Tarigan (Kurniawati, 2012: 3) bahwa membaca pemahaman merupakan membaca yang mengutamakan makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis, tetapi berada pada pikiran pembaca. Lalu sejalan dengan itu Tampubolon (1990: 8) menyatakan bahwa membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca untuk membina daya nalar. Membaca dalam membina daya nalar merupakan kegiatan membaca yang dilakukan seseorang untuk memahami suatu makna yang tersirat pada hal yang tertulis, maka sebab itu untuk memahami suatu makna seseorang harus melatih daya nalar agar dapat menangkap makna yang tersirat pada hal tertulis.

2.2 Strategi PQ4R

Thomas dan Robinson (Abidin 2012: 10) bahwa Strategi *PQ4R* merupakan strategi dalam proses belajar yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman yang tinggi, karena strategi ini mengembangkan keterampilan membaca melalui pemahaman struktur bacaan dan identifikasi kunci. Adapun strategi *PQ4R* adalah (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) menurut Trianto (Ahmad, 2013: 2) adalah strategi yang digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu prosesbelajr mengajar di

2.3 Penelitian Tindakan Kelas

2.3.1 Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Stenhouse (Ismawati, 2012: 36) menggunakan istilah pendekatan guru menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kaji adalah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas dalam pengembangan kurikulum, pengembangan profesi, program-program pengembangan sekolah, dan perencanaan sistem serta pengembangan kebijakan. Stenhouse menambahkan bahwa penelitian kemudian mengidentifikasi strategi aksi terencana yang akan diimplementasikan, dan kemudian secara sistematis melakukan observasi, refleksi dan perubahan. Peserta dalam aksi ini merupakan pihak-pihak yang terlibat secara aktif dalam aktivitas-aktivitas ini.

Dave Ebut (Ismawati, 2012: 37) menyatakan bahwa penelitian kaji tindak atau penelitian tindakan kelas adalah studi sistematis untuk mengembangkan praktik-praktik pendidikan oleh kelompok-kelompok peserta untuk meneliti praktik-praktik yang mereka lakukan sendiri dan untuk melakukan refleksi terhadap dampak-dampak yang ditimbulkan oleh praktik-praktik tersebut. Sejalan dengan Dave, Stephen Carey (Ismawati, 2012: 38) menjelaskan bahwa penelitian tindak kaji adalah sebuah cara di mana guru mencoba untuk meneliti permasalahan mereka sendiri secara alamiah dalam rangka melakukan evaluasi, mengarahkan dan memperbaiki prosedur.

2.4 Kerangka Berpikir

Pembelajaran berbasis *online* pada masa *Covid-19* menyebabkan turunya kemampuan membaca pemahaman siswa di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai ulangan siswa yang hanya mencapai 52%. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa setelah pembelajaran daring akibat pandemi *Covid-19*, di antaranya adalah meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan strategi *PQ4R*. Dengan menggunakan strategi *PQ4R* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dan siswa bisa lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran membaca.

Dalam proses pembelajaran membaca yang kini kembali dilakukan dengan proses pembelajaran tatap muka, guru diharapkan dapat menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efisien dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dengan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam proses pembelajaran membaca dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.A SMP Negeri 3 Unaaha.

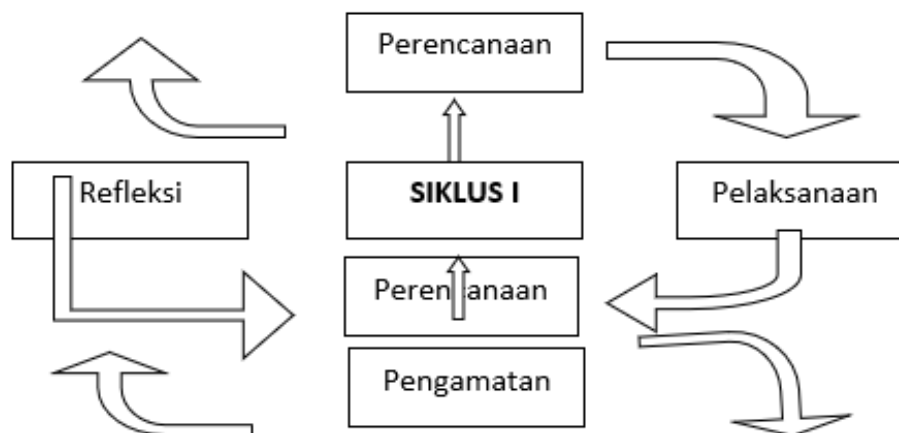
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas atau yang biasa disebut dengan istilah PTK yang dilakukan pada siswa kelas VIII.A SMP Negeri 3 Unaaha. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Tempat dan waktu Penelitian. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas VIII.A SMP Negeri 3 Unaaha dengan menggunakan strategi *PQ4R*.

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas VIII.A SMP Negeri 3 Unaaha

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	10
2	Perempuan	11
Jumlah		21

Desain Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dengan empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Hopkins dalam Aqib (2007: 93). Untuk memudahkan peneliti dalam mengembangkan Penelitian Tindakan Kelas ini, maka desain penelitian *dapat dilihat pada bagan berikut:*



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

Teknik Pengumpulan Data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Teknik analisis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013: 13) teknik analisis kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Dalam penelitian ini teknik kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil tes membaca menggunakan strategi PQ4R pada tahap siklus I dan siklus II.

Untuk mengetahui peningkatan membaca pemahaman siswa, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times \text{Bobot}$$

Untuk menentukan persentase ketuntasan klasikal, peneliti menggunakan rumus persentase ketuntasan klasikal, sebagai berikut:

$$\% \text{ Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan adalah ukuran pencapaian atau patokan dalam menentukan apakah penelitian yang dilakukan berhasil atau tidak (Djamarah, 2010: 105). Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila hasil belajar siswa SMP Negeri 3 Unaaha selama proses pembelajaran pada setiap siklus mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini ditandai dengan capaian nilai siswa minimal 75 sebagai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan nilai persentase ketuntasan klasikal 75% (Mulyasa dalam Royani, 2017: 229).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara garis besar pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahapan, yaitu hasil pratindakan dan hasil setelah dilakukan tindakan pada dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Hasil penelitian ini diperoleh melalui tes yang dilakukan selama kegiatan evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pertemuan pada tiap siklus. Berikut deskripsi dan paparan pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan strategi *PQ4R* di SMP Negeri 3 Unaaha.

Pratindakan

Hasil dari observasi awal selama proses pelaksanaan pembelajaran membaca masih banyak ksiswa yang tidak serius. Mereka tampak kurang antusias karena banyak siswa yang kurang dalam membaca pemahaman. Tahap pratindakan dilaksanakan dengan memberikan teks wacana beserta tes kepada siswa sebelum menggunakan Strategi *PQ4R* dalam proses pembelajaran. Adapun hasil dari pratindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Pratindakan Kelas VIII.A

No.	Nama Siswa	Skor Maksimum	Skor Perolehan	Ketercapaian KKM (75)
1	Responden 1	100	50	Belum tuntas
2	Responden 2	100	40	Belum tuntas
3	Responden 3	100	80	Tuntas
4	Responden 4	100	60	Belum tuntas
5	Responden 5	100	40	Belum tuntas
6	Responden 6	100	50	Belum tuntas

7	Responden 7	100	40	Belum tuntas
8	Responden 8	100	60	Belum tuntas
9	Responden 9	100	55	Belum tuntas
10	Responden 10	100	75	Tuntas
11	Responden 11	100	40	Belum tuntas
12	Responden 12	100	50	Belum tuntas
13	Responden 13	100	40	Belum tuntas
14	Responden 14	100	60	Belum tuntas
15	Responden 15	100	45	Belum tuntas
16	Responden 16	100	75	Tuntas
17	Responden 17	100	70	Belum tuntas
18	Responden 18	100	50	Belum tuntas
19	Responden 19	100	50	Belum tuntas
20	Responden 20	100	40	Belum tuntas
21	Responden 21	100	50	Belum tuntas

Dari tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa hampir seluruh siswa belum memiliki pemahaman yang baik terhadap teks yang diberikan. Hal tersebut dapat terlihat banyak siswa mendapatkan nilai yang tidak mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan hanya tiga siswa yang berhasil mencapai angka 75 sebagai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Pratindakan Membaca Pemahaman Kelas VIII.A SMP Negeri 3 Unaaha

No	Interval Nilai	Prasiklus	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	<45	6	29%
2	45-64	11	52%
3	65-74	1	5%
4	75-84	3	14%
5	85-100	0	0%
	Jumlah	21	100%

Sumber: Wahab, Akhmad dan Junaedi, 2021:44

Untuk mendapatkan nilai persentase di atas, digunakan perhitungan dengan menggunakan rumus persentase yaitu $\frac{\text{siswa yang mendapatkan nilai} < 45}{21} \times 100$

$$= \frac{6}{21} \times 100 = 29\%.$$

Berdasarkan tabel distribusi di atas, menunjukkan hasil nilai <45 sebanyak 6 siswa (29%), nilai 45-64 sebanyak 11 (52%) siswa, nilai 65-74 sebanyak 1 (5%) siswa, nilai 75-84 sebanyak 3 (14%) siswa dan tidak ada siswa yang mencapai nilai 85-100 (0%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil klasikal membaca pemahaman pada pratindakan masih tergolong rendah.

Siklus I

1. Perencanaan

Pelaksanaan perencanaan siklus I yaitu sebagai berikut:

- a. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan berpatokan pada Silabus tahun ajar 2021/2022 bersama dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII.A SMP Negeri 3 Unaaha
- b. Menyiapkan teks wacana yang dilengkapi dengan tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa.
- c. Menyiapkan lembar observasi, lembar wacana beserta soal dan lembar jawaban sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Tindakan

- a. Pertemuan Pertama, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator serta nilai KKM yang hendak dicapai selama proses pembelajaran yang berlangsung. Setelah membuka pembelajaran, peneliti memberikan materi yang akan dibahas beserta contoh berupa bacaan. Peneliti kemudian menjelaskan cara membaca dengan menggunakan strategi *PQ4R*
- b. Pertemuan Kedua

Seperti proses pada pertemuan pertama, peneliti memberikan materi bacaan dan menjelaskan cara membaca dengan menggunakan strategi *PQ4R*

3. Pengamatan (Observasi)

Selama proses pembelajaran pada siklus I, peneliti melihat banyak siswa yang kurang serius dalam belajar. Hal ini dikarenakan siswa lebih banyak berbicara dan bercanda daripada fokus untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka. Bahkan selama pertemuan pertama pada siklus I banyak siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang telah mereka buat pada tahap *question* yang berakibat mereka tidak mampu untuk menyelesaikan pembelajaran dengan strategi yang diberikan.

4. Refleksi

Pada siklus I diadakan refleksi untuk menganalisis dan menelaah kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk direncanakan perbaikan pada pelaksanaan siklus II. Pada akhir siklus I diperoleh data bahwa hasil belajar belum memenuhi kriteria keberhasilan yang diharapkan dan harus dilaksanakan perbaikan pada siklus II.

5. Evaluasi

Pada siklus I, evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan. Sebagai hasil evaluasi pada siklus 1 masih banyak siswa yang tidak memenuhi standar angka 75 yang merupakan nilai KKM mata pelajaran bahasa Indonesia.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII.A Siklus I

No.	Nama Siswa	Skor Maksimum	Skor Perolehan	Ketercapaian KKM (75)
1	Responden 1	100	55	Belum tuntas
2	Responden 2	100	40	Belum tuntas
3	Responden 3	100	80	Tuntas
4	Responden 4	100	70	Belum tercapai
5	Responden 5	100	75	Tuntas
6	Responden 6	100	75	Tuntas

7	Responden 7	100	60	Belum tuntas
8	Responden 8	100	75	Tuntas
9	Responden 9	100	70	Belum tuntas
10	Responden 10	100	45	Belum tuntas
11	Responden 11	100	80	Tuntas
12	Responden 12	100	80	Tuntas
13	Responden 13	100	35	Belum tuntas
14	Responden 14	100	75	Tuntas
15	Responden 15	100	70	Belum tuntas
16	Responden 16	100	45	Belum tuntas
17	Responden 17	100	75	Tuntas
18	Responden 18	100	65	Belum tuntas
19	Responden 19	100	70	Belum tuntas
20	Responden 20	100	45	Belum tuntas
21	Responden 21	100	80	Tuntas
			%Klasikal	42%

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara umum masih banyak yang kurang memahami teks bacaan yang diberikan. Hanya sebanyak 9 siswa yang mendapatkan nilai 75 ke atas yang berarti hanya sebanyak 43% siswa yang mencapai nilai KKM. Dengan kata lain, masih banyak siswa yang tidak mampu memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Tindakan Siklus I Membaca Pemahaman Kelas VIII.A SMP Negeri 3 Unaaha

No	Interval nilai	Siklus I	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	<45	2	9%
2	45-64	5	24%
3	65-74	5	24%
4	75-84	9	43%
5	85-100	0	0%
Jumlah		21	100%

Sumber: Wahab, Akhmad dan Junaedi, 2021:44

Untuk mendapatkan nilai persentase di atas, digunakan perhitungan dengan menggunakan rumus persentase yaitu $\frac{\text{siswa yang mendapatkan nilai} < 45}{21} \times 100$

$$= \frac{2}{21} \times 100 = 10\%.$$

Berdasarkan tabel distribusi di atas, menunjukkan hasil nilai <45 sebanyak 2 siswa (9%), nilai 45-64 sebanyak 5 (24%) siswa, nilai 65-74 sebanyak 5 (24%) siswa, nilai 75-84 sebanyak 9 (42%) siswa dan tidak ada siswa yang mencapai nilai 85-100 (0%). Dari data di atas, sebanyak 9 (42%) siswa telah mencapai KKM. Dari data tersebut terdapat dua yang mengalami penurunan dari pratindakan ke siklus I. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor siswa tersebut tidak serius dalam melaksanakan tindakan siklus I dan tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan pada siklus I.

Data di atas adanya menunjukkan perbedaan antara hasil pratindakan dan tindakan pada siklus I, di mana siswa sebanyak 6 (28%) siswa mengalami peningkatan dalam membaca pemahaman. Meskipun demikian, persentase membaca pemahaman pada siklus I masih di bawah persentase nilai ketuntasan klasikal.

4.1.2 Siklus II

1. Tindakan

2. Pengamatan (Observasi)

Selama proses pembelajaran pada siklus II, siswa mulai aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung. Meski masih ada siswa yang mengobrol dan bercanda tetapi tidak sampai mengganggu proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa lain dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Berbeda dengan proses pembelajaran pada siklus I, selama proses pembelajaran pada siklus II siswa mampu menyelesaikan pembelajaran dengan menggunakan strategi *PQ4R*.

3. Refleksi

Siklus II dapat diketahui bahwa dengan menggunakan strategi *PQ4R*, mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa cukup baik dibandingkan dengan siklus I. Maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan untuk meningkatkan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, yaitu:

4. Evaluasi

Hasil evaluasi pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII.A Siklus II

No	Nama Siswa	Skor Maksimum	Skor Perolehan	Ketuntasan KKM (75)
1	Responden 1	100	75	Tuntas
2	Responden 2	100	60	Belum tuntas
3	Responden 3	100	85	Tuntas
4	Responden 4	100	80	Tuntas
5	Responden 5	100	95	Tuntas
6	Responden 6	100	85	Tuntas
7	Responden 7	100	70	Belum tuntas
8	Responden 8	100	85	Tuntas
9	Responden 9	100	80	Tuntas
10	Responden 10	100	75	Tuntas
11	Responden 11	100	85	Tuntas
12	Responden 12	100	80	Tuntas
13	Responden 13	100	55	Belum tuntas
14	Responden 14	100	85	Tuntas
15	Responden 15	100	75	Tuntas
16	Responden 16	100	80	Tuntas
17	Responden 17	100	80	Tuntas
18	Responden 18	100	75	Tuntas
19	Responden 19	100	75	Tuntas

20	Responden 20	100	75	Tuntas
21	Responden 21	100	80	Tuntas
		%Klasikal	85%	

Dari data di atas, menunjukkan lebih banyak siswa yang telah mencapai mampu mencapai nilai KKM 75 dibandingkan dengan siswa yang belum mencapai nilai KKM. Sebagai hasil evaluasi pada siklus II hanya siswa yang mendapatkan nilai di bawah angka 75. Dengan kata lain dari 21 siswa, sebanyak 18 siswa telah memenuhi ketuntasan angka 75 (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan persentase klasikal 86%.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hasil Tindakan Siklus II Membaca Pemahaman Kelas VIII.A SMP Negeri 3 Unaaha

No	Interval	Siklus II	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	<45	0	0%
2	45-64	2	10%
3	65-74	1	5%
4	75-84	12	57%
5	85-100	6	28%
Jumlah		21	100%

Sumber: Wahab, Akhmad dan Junaedi, 2021:44

Untuk mendapatkan nilai persentase di atas, digunakan perhitungan dengan menggunakan rumus persentase yaitu $\frac{\text{siswa yang mendapatkan nilai} < 45}{21} \times 100$

$$= \frac{0}{21} \times 100 = 0\%$$

Berdasarkan tabel distribusi di atas, menunjukkan hasil nilai <45 sebanyak 0 siswa (0%), nilai 45-64 sebanyak 2 (10%) siswa, nilai 65-74 sebanyak 1 (5%) siswa, nilai 75-84 sebanyak 12 (57%) siswa dan siswa yang mencapai nilai 85-100 sebanyak 6 (28%) siswa. Dari data di atas, menunjukkan bahwa sebanyak 85% siswa mengalami peningkatan dalam membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *PQ4R*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan evaluasi tindakan pada setiap siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi *PQ4R*, dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini dapat terlihat dari perbandingan antara hasil siklus I dan siklus II. Pada tahap pratindakan tingkat kemampuan membaca siswa sebesar 15%. Kemudian pada siklus I kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat sebanyak 42% atau hanya 9 siswa yang mencapai nilai KKM sehingga penelitian dilanjutkan ke tahap siklus II. Pada hasil akhir dari siklus II sebanyak 18 siswa telah mencapai nilai KKM 75 dengan persentase 85%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan strategi *PQ4R* sebanyak 43%.

DAFTAR REFERENSI

Abidin, Yunus. 2012 *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika

Aditama

- Ahmad, Fikri Zainul. 2013. *Penerapan Strategi PQ4R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar*. JPGSD FIP Universitas Negeri Surabaya Vol 1 No 2. Diakses 24 Oktober 2021
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aqib, Zainal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ismawati, Esti. 2012. *Metode Penelitian Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Ombak
- Kurniawati, Rikke. 2012. *Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA di Surabaya*. Jurnal Bahasa dan Sastra. Vol. 1. No. 1. Diakses 17 Oktober 2021
- Nurhadi. 2010. *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca?.* Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2013. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta
- _____.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tampubolon. 1990. *Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa
- Tarigan.2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Trianto. Abidin 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Beroientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prsetasi Pustaka